

Representasi Tambatan Media Sosial Akun Instagram @jrksid “IDI Kacung WHO” (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)

Muhammad Rizky Muharam¹, Firdaus Yuni Dharta², Made Panji Teguh Santoso³

^{1,2}Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

³Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 12 November 2021

Publish 15 November 2021

Keywords:

Moorings

Instagram

@jrksid

“IDI Kacung WHO”

Critical Discourse Analysis

Info Artikel

Article history:

Diterima 12 November 2021

Publis 15 November 2021

Abstract

This research was compiled by Muihammad Rizky Muharam, a student of the Communication Studies Program, Faculty of Social and Political Sciences, Singaperbangsa University Karawang with the title "Representation of Social Media Moorings for Instagram Account @JRKSID 'IDI KACUNG WHO' (Critical Discourse Analysis Norman Fairclough)". The researcher uses Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis which sees language as a tool of power practice. Fairclough argues how text can be related from a micro to a macro perspective. By using three basic elements that become the material for analysis, the researcher sees the object of research in which the researcher analyzes the mooring of the Instagram account @jrksid regarding "IDI Kacung WHO" which became a public conversation so that it became a controversial post. So that in the study the results were found in the form of the post representing a social criticism where the @jrksid account owner posted a post with inappropriate language and also varied opinions ranging from comments from the post and also the results of interviews from informants, and social factors also have The impact is to support the opinion of the mooring @jrksid regarding the " IDI Kacung WHO ".

ABSTRACT

Penelitian ini disusun oleh Muihammad Rizky Muharam mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang dengan Judul “Representasi Tambatan Media Sosial Akun Instagram @JRKSID ‘IDI KACUNG WHO’ (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)”. Peneliti menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough yang mana melihat Bahasa sebagai alat praktik kekuasaan. Fairclough berpendapat bagaimana teks dapat dihubungkan dari segi mikro ke makro. Dengan menggunakan tiga elemen dasar yang menjadi bahan analisis menjadi acuan peneliti melihat objek penelitian yang mana peneliti menganalisis tambatan akun Instagram @jrksid mengenai “IDI Kacung WHO” yang menjadi suatu perbincangan publik sehingga mejadi postingan yang kontroversial. Sehingga dalam penelitian tersebut ditemukan hasilnya berupa postingan tersebut merepresentasikan sebuah kritik sosial dimana pemilik akun @jrksid melontarkan postingan dengan bahasa yang tidak sepatasnya dan juga pendapat pun bervariasi mulai dari komentar dari postingan tersebut dan juga hasil wawancara dari informan, dan secara faktor sosial pun juga memiliki dampak yaitu mendukung pendapat dari tambatan @jrksid mengenai “IDI Kacung WHO”.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#)



Corresponding Author:

Muhammad Rizky Muharam

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: firdaus.yunidharta@fisip.unsika.ac.id

1. PENDAHULUAN

Wacana merupakan proses semiotik merepresentasikan dunia sosial (Haryatmoko, 2016). Akan tetapi menurut Eriyanto (2017) tentang wacana adalah menunjuk pada dimensi teks yang secara umum didefinisikan sebagai isi, ide, tema, topik, dan sebagainya. Dalam definisi itulah maka wacana itu berupa komunikasi verbal maupun nonverbal. Selain kedua hal tersebut wacana pun juga berada dalam suatu tempat penyedia informasi atau bisa dikatakan sebagai media salahsatunya media baru. Perkembangan teknologi dan informasi mulai semakin pesat yang mana pada awalnya untuk memberikan informasi melalui beberapa media yaitu dengan televisi, telepon, faksimile, dan surat kabar melalui koran (Diskominfo, 2018). Akan tetapi, memasuki abad ke-21 ini media sudah mulai berkembang, media sebagai alat untuk penyampaian informasi ke khalayak ditambah internet sebagai alat penunjang yang dapat menjangkau seluruh negara dirasa sangat membantu untuk mendapatkan informasi dengan cepat sehingga tercipta yaitu media baru (*New Media*).

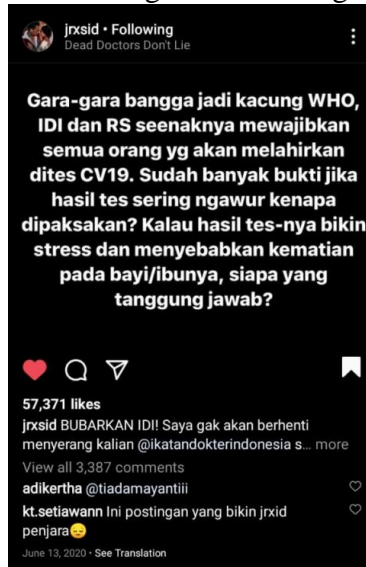
Media Baru memiliki beberapa macam yaitu : blog, situs web (website), iklan web, dan media sosial. Salah satu bagian dari media baru adalah media sosial (Medsos). Media sosial adalah teknologi bersifat saling melakukan tindakan yang memanfaatkan jaringan internet untuk menghubungkan orang atau organisasi berdasarkan kesamaan nilai dan ideologi (Cabrera, et al., 2020, p. 890). Dalam masyarakat modern, media sosial telah menjadi sarana komunikasi massa yang selalu dibutuhkan terus-menerus. Berbeda dengan penelitian yang dikemukakan oleh Tom Funk (2013), Untuk menggunakan media sosial secara efektif saat ini dibutuhkan ahli strategi, penulis, komunitas manajer, desainer grafis, pengembang aplikasi, dan perwakilan layanan pelanggan. Itu semua membutuhkan tenaga dan materi yang ekstra guna meningkatkan khalayak. Dalam media baru terdapat bagian yaitu media sosial, Media sosial merupakan wadah bagi masyarakat yang ingin mengembangkan ekspresinya sehingga bisa dimuat dan berbagi kepada pengguna yang terlibat di media sosial (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016). Menurut Oktaviani (2019) Media sosial merupakan media yang memungkinkan pengguna untuk melakukan aktivitas sosial satu sama lain tanpa dibatasi oleh hal apapun karena menggunakan internet sebagai fasilitas penunjang. Media sosial memiliki beberapa macam yaitu : Youtube, Facebook, Twitter, dan Instagram, salahsatunya adalah Instagram. Instagram adalah aplikasi yang mampu mengabadikan foto dan disebar ke pengguna lainnya dengan berbasis iOS, Android, dan Windows Phone. Sistem pertemanan di Instagram menggunakan sistem follower dan follower. Ikuti artinya "ikuti", yaitu akun yang diikuti oleh pengguna Instagram, dan pengikut berarti "pengikut", yaitu akun Instagram yang mengikuti akun pengguna Instagram (Sholihah, 2018).

Covid-19 sudah menjadi virus yang berbahaya bagi seluruh masyarakat sehingga perlu ditaati sebuah aturan yang biasa dikenal oleh 3M (Menjaga Jarak, Mencuci Tangan, dan Menggunakan Masker) selain itu banyak yang menyuarakan pada tahun 2020 adalah #StayAtHome bentuk kesadaran masyarakat tentang bahayanya Covid-19. Pandemi Covid-19 di Indonesia telah memakan banyak jiwa salahsatunya adalah korban meninggal akibat positif Covid-19, untuk mengantisipasi hal itu maka Ikatan Dokter Indonesia (IDI) membuat aturan dengan *menunjukan Rapid Antibodi, Rapid Antigen, dan SWAB Test* sebagai bukti bahwa di tubuh tidak terpapar virus Covid-19.

Fenomena perbincangan tentang Covid-19 di Instagram terjadi di salahsatu akun Instagram yang bernama @teluur dengan 621.000 *Followers* serta 318 *Following* dimana berisikan 2.170 Postingan dengan isi seputar isu-isu sosial dengan dititikberatkan kepada

Covid-19 yang mana terjadi ketidaksesuaian regulasi dengan realita yang ada di masyarakat yang tidak jauh dari Covid-19 seperti tentang kebenaran sebenarnya tentang Covid-19 sampai tentang vaksin yang menjadi pertanyaan besar masyarakat tentang keefektifitasannya. Akan tetapi dalam akun Instagram @teluud dengan *Followers* yang sangat banyak ini bermanfaat tetapi tidak banyak orang ketahui karena bisa saja pengguna lain yang mengikuti hanya sekedar tau saja.

Berbeda dengan akun Instagram @jrxsid dengan pemilik akun Instagramnya adalah *Drummer* Superman Is Dead yaitu I Gede Ari Astina atau biasa dikenal dengan Jerinx. Jerinx mengutarakan keresahan dia tentang pandemi Covid-19 ini salahsatunya adalah Tambatan tanggal 13 Juni 2020 tentang Jerinx menghina IDI sebagai "Kacung" WHO.



Gambar 1. Tambatan @jrxsid pada tanggal 13 Juni 2020

Sumber : Instagram @jrxsid

Menurut berita *online* news.detik.com (Riza, 2020) pernyataan tentang IDI Kacung WHO yang disampaikan oleh akun instagram @jrxsid ini membuat suatu perbincangan masyarakat sehingga pemilik akun instagram @jrxsid yaitu I Gede Ari Astina dijerat Pasal UU ITE tentang pencemaran nama baik dan terancam hukuman 5 tahun penjara terkait postingan tersebut. Terkait postingan dari @jrxsid mengenai "IDI Kacung WHO",

Dalam wacana yang disampaikan oleh @jrxsid membuat peneliti lebih tepat menggunakan Analisis Wacana Kritis sebagai pendekatan penelitian ini.

Dari latar belakang yang dipaparkan ditemukan 3 pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana Analisis Teks "IDI Kacung WHO" direpresentasikan dalam Tambatan Media Sosial Akun Instagram @jrxsid?
2. Bagaimana Praktik Wacana (*Discourse Practice*) "IDI Kacung WHO" pada Tambatan Media Sosial Akun Instagram @jrxsid?
3. Bagaimana Praktik Sosiokultural (*Sociocultural Practice*) "IDI Kacung WHO" pada Tambatan Media Sosial Akun Instagram @jrxsid?

Tujuan Penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui tentang "IDI Kacung WHO" dapat direpresentasikan pada Tambatan Media Sosial Akun Instagram @jrxsid.
2. Untuk mengetahui tentang Praktik Wacana (*Discourse Practice*) "IDI Kacung WHO" pada Tambatan Media Sosial Akun Instagram @jrxsid.

3. Untuk mengetahui tentang Praktik Sosiokultural (*Sociocultural Practice*) "IDI Kacung WHO" pada Tambatan Media Sosial Akun Instagram @jrxxsid

Analisis Wacana Kritis (CDA) membantu memahami bahasa dalam penggunaannya. Bahasa bukan hanya sekadar menjadi alat komunikasi, namun juga digunakan sebagai instrumen untuk melakukan sesuatu atau sarana penerapan strategi kekuasaan (Haryatmoko, 2016, p. v). Peneliti ingin mengetahui alasan @jrxxsid mengatakan seperti itu ada apa efek kepada masyarakat terutama pengguna Instagram yang lain. Maka dari itu, untuk teori yang digunakan peneliti menggunakan Analisis Wacana Kritis menurut Norman Fairclough karena peneliti ingin mengetahui makna pesan, Praktik Wacana (*Discourse Practice*), dan Praktik Sosialbudaya (*Sociocultural Practice*). Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi : *teks*, *discourse practice*, dan *Sociocultural Practice* (Eriyanto, 2017).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis, Paradigma kritis merupakan paradigma yang mengutamakan realitas semu yang secara umum bertujuan untuk mengubah dunia yang tidak seimbang dengan mengutamakan penekanan peneliti memahami objek tersebut sehingga muncul sebuah representasi dari kejadian tersebut (Wuryanta, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati). Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami artinya masalah sosial berasal dari manusia atau individu itu sendiri. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, data biasanya dikumpulkan dalam pengaturan peserta, analisis data secara induktif membangun dari hal-hal khusus sampai tema umum, dan hasil karya peneliti interpretasi makna data (Creswell, 2014). Objek penelitian ini adalah Tambatan akun Instagram @jrxxsid pada tanggal 14 Juni 2020 dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough yang berpendapat bahwa melihat Bahasa sebagai alat praktik kekuasaan yang diasumsikan bahwa bagaimana teks secara mikro dihubungkan ke konteks masyarakat mikro. Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi : *teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Dalam model Fairclough, teks di sini dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat (Haryatmoko, 2016, p. 286). Sehingga dalam penelitian tersebut dalam Teknik pengumpulan data dari data primer yaitu data analisis dari tambatan akun Instagram @jrxxsid, selain itu peneliti menggunakan Teknik wawancara untuk memperoleh data lebih dalam dan mengembangkan potensi dari informan berupa pendapat, data sekunder yang digunakan adalah Studi Pustaka yang mana menggunakan sumber berupa berita dan video yang relevan dengan penelitian tersebut.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough yang berpendapat bahwa Bahasa sebagai alat praktik kekuasaan di mana objek yang di teliti adalah Tambatan @jrxxsid pada tanggal 14 Juni 2020.

Analisis Teks

Dalam Analisis Teks dibagi menjadi 3 bagian yaitu Kata Kerja Transitif, Tema, dan modalitas.

Kata Kerja Transitif

(1)Gara-gara bangga jadi kacung WHO, IDI dan RS seenaknya *mewajibkan* semua orang yang akan melahirkan dites CV19.

Kata yang dipilih dalam kalimat pertama yaitu wajib yang memiliki makna yaitu harus dilakukan jika diturunkan menjadi mewajibkan. Dalam kata tersebut memaknai bahwa Jerinx menilai karena Ikatan Dokter Indonesia terlalu mengikuti aturan dari Organisasi Kesehatan Dunia yang mana masyarakat harus melakukan Test Rapid terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan kesehatan.

(2) Sudah banyak bukti jika hasil tes sering ngawur kenapa *dipaksakan*?

Kata yang dipilih dalam kalimat kedua yaitu paksa berarti mengerjakan sesuatu walaupun tidak mau jika diturunkan menjadi dipaksakan. Dalam kata kerja tersebut Jerinx mempertanyakan mengapa harus dilakukan padahal hasil test tersebut tidak sesuai dengan kondisi yang dimiliki oleh masyarakat.

(3) Kalau hasil tes-nya bikin stress dan *menyebabkan* kematian pada bayi/ibunya, siapa yang tanggung jawab?

Kata yang dipilih dalam kalimat ketiga yaitu sebab memiliki makna ada hal sebelum terjadinya sesuatu jika diturunkan menjadi menyebabkan. Dalam kalimat tersebut memaknai Jerinx menanyakan siapa yang akan tanggung jawab jika hasilnya tidak sesuai dan berakibat kematian dari ketledoran saat menjalankan Rapid Test.

Tema

Tema yang diangkat dalam tambatan @jrxsid adalah Tema Sosial. Tema sosial merupakan tema yang berkaitan erat dengan berbagai macam hal yang berbau urusan sosial. Dalam tema ini, pengarang cerita biasanya menjelaskan berbagai macam hal yang berkaitan dengan urusan kehidupan masyarakat, interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya, permasalahan sosial, dan berbagai macam tema lainnya (Kridalaksana, 1982).

Dalam Tema yang diangkat tersebut menunjukkan bahwa Jerinx disini meluruskan suatu ketidakberesan sosial yang berdampak kepada masyarakat yang mana Ikatan Dokter Indonesia sebagai pihak yang membuat aturan mengenai alur proses kesehatan harus dilakukan Rapid Test.

Modalitas

(1) Kalau hasil tes-nya bikin stress dan *menyebabkan* kematian pada bayi/ibunya, siapa yang tanggung jawab?

Kata kalau termasuk modalitas epistemik yang menyatakan kemungkinan, kepastian, dan keharusan. Kata yang dibangun dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa jerinx memiliki kepastian siapa yang akan bertanggung jawab jika hasil Rapid Test tersebut mengakibatkan kematian ibu/anak.

Discourse Practice

Produksi Teks

Wacana tersebut dimuat pada awalnya Jerinx geram dengan aturan yang mana Rapid Test sebagai tahap awal administrasi dan terbukti dalam Studi Literatur berupa pemberitaan media online ditemukannya yaitu kasus kematian bayi saat dalam kandungan di mana posisi sang ibu sudah kontraksi dan diurus proses persalinannya secara cepat, tetapi pihak rumah sakit memaksa harus meminta surat Rapid Test terlebih dahulu. Jerinx juga berpendapat bahwa Covid-19 ini konspirasi yang mana pandemi ini untuk urusan bisnis saja. Dan Juga Jerinx ini meminta ada konsolidasi kepada pihak IDI (Ikatan Dokter Indonesia) namun tidak ada respon sehingga Jerinx dalam akun instagramnya yaitu @jrxsid membuat postingan dengan Bahasa yang tidak sepatasnya kepada Ikatan Dokter Indonesia dan Organisasi Kesehatan Dunia.

Konsumsi Teks

Konsumsi Teks memfokuskan kepada khalayak yang meninterpretasikan maksud pesan yang dibuat oleh redaktur media tersebut. Dalam level Konsumsi teks dalam postingan @jrxsid pada tanggal 13 Juni 2020 mengenai “IDI Kacung WHO” komentar *Netizen* mengenai postingan ini sejumlah 3.342 Komentar dengan 57.250 Likes.



Gambar 2. Komentar Tambatan @jrxsid
Sumber : Instagram @jrxsid



Gambar 3 Komentar Tambatan @jrxsid
Sumber : Instagram @jrxsid

Dalam kolom komentar pada akun Instagram @jrxsid mengenai postingan “IDI Kacung WHO” yang mana berisikan para warganet /Netizen memberikan komentar lebih banyak kepada menyetujui apa yang disampaikan oleh Jerinx meskipun ada beberapa yang tidak menyetujui. Secara level konsumsi teks karena dimuat ke media sosial Instagram sehingga Postingan tidak memiliki Segementasi yang spesifik dalam arti Postingan ini bebas dinikmati oleh masyarakat dan bebas memberikan pendapatnya.

Menurut Abby (28 tahun), tambatan @jrxxsid tersebut adalah salah satu bentuk mewakili suara masyarakat mengenai Covid-19 dan Rapid Test.

“Memang Jerinx ini dari jejak rekam selama saya mengikuti tambatannya dari Twitter memang dia selalu membuat tambatan mengenai kritik-kritik seperti Reklamasi Bali. Memang Jerinx ini selalu bersuara ditambah dengan kondisi pandemi Covid-19 ini yang mana negara pun ingin berjuang untuk bebas dari pandemi ini, mengenai Rapid Test ini Jerinx berjuang membela ibu-ibu yang mau melahirkan dan prosesnya dipersulit. Selain itu Jerinx juga ingin meminta transparansi berupa prosesnya seperti edukasi atau sejenisnya mengingat informasi dari media massa hanya dimunculkan kebijakan dan hasilnya saja”

Praktik Sosiokultural

Level Situasional

Berawal dari video wawancara dalam Channel Youtube Kompas TV dengan segmen Sapa Indonesia yang melibatkan Aiman sebagai wartawan Bersama dengan ahli praktisi kesehatan yaitu Herman Saputra dan Jerinx. Jerinx mengakui bahwa beliau mempercayai konsiprasi sejak tahun 1999. Jerinx pun berpendapat bahwa banyak ketidaksesuaian dengan Pandemi Covid-19. Yang mana sudah dijelaskan pada bagian Produksi Teks bahwa Covid-19 ini sebagai bisnis dari pihak tertentu. Jerinx berani suara selain untuk menyampaikan aspirasi masyarakat Jerinx pun mendukung perjuangan seorang Siti Fadilah yang berani mengungkapkan kebenaran kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) namun dibungkam oleh pihak itu sendiri. Dalam situasi ini memang Jerinx yang merupakan seorang orang biasa yang melontarkan kritikan dia lewat akun instagramnya ditambah memang Jerinx ini sangat keberatan tentang prosedur Rapid Test kesehatan yang tidak sesuai dengan regulasi yang sebenarnya.

Menurut sumber media online merdeka.com yaitu kasus kematian calon anak akibat harus mengikuti aturan yang ditetapkan dari pihak rumah sakit padahal kondisi sang ibu sudah harus diproses dengan cepat.

Dalam klarifikasinya di kanal *YouTube* Kompas.tv Jerinx melontarkan ucapan minta maaf kepada pihak Ikatan Dokter Indonesia (IDI) karena dia tidak ada maksud untuk menjatuhkan pihak instansi tersebut, dan tambatan tersebut adalah bentuk kritik murni di mana Jerinx ingin pihak Ikatan Dokter Indonesia memberikan tindakan keadilan kepada rakyat perihal Rapid Test sebagai syarat pelayanan rumah sakit.



Gambar 4. Video klarifikasi Jerinx berupa minta maaf atas tindakan mengenai postingan “IDI Kacung WHO”
Sumber : Youtube

Yang akhirnya dalam media online bali.inews.com akhirnya Jerinx dijerat pasal Undang-Undang dan dipenjara dengan 1 tahun 2 bulan serta denda Rp.10.000.000.-, meskipun pada akhirnya pada tanggal 8 Juni 2021 Jerinx telah bebas dengan catatan Jerinx lebih cepat saat bebas dari penjara yaitu 10 Bulan karena dalam masa jeratan penjara Jerinx telah membayar denda sejumlah Rp.10.000.000.-.

Level Institusional

Dalam Level Institusional peneliti tidak menemukan ada pengaruh dari dari instansi pemerintah terkait tambatan tersebut dengan maksud Jerinx membuat tambatan sendiri dengan atas diri sendiri, Jerinx. Namun dalam media online (jppn.com, 2020) Jerinx bersama rekan-rekan di Twice Bar membuat aksi sosial berupa membuat dapur umum untuk membagikan 200 porsi nasi setiap hari untuk masyarakat yang membutuhkan dan Jerinx sebeserta teman-temannya mengenakan pakaian “*I Believe in Siti Fadilah*” dengan tujuan selain memiliki misi sosial Jerinx pun menjaga nyala api keberanian Siti Fadilah yang mana beliau bersuara demi rakyat yang kurang mampu.

Level Sosial

Dalam Level Sosial menunjukkan bahwa wacana yang disampaikan melalui @jrksid terkait tambatan mengenai “IDI Kacung WHO” telah memberikan dampak kepada masyarakat pada umum mengapa demikian? Karena beberapa masyarakat pun telah mempercayai adanya ketidakterbacaan aturan yang diberikan oleh Ikatan Dokter Indonesia mengenai Aturan kesehatan tentang Rapid Test.

Dampak sosial yang ada yaitu banyak masyarakat yang menyerukan “Bebaskan JRXSID” sebagai bentuk dukungan penuh untuk pemerintah untuk dibebaskan atas jeratan hukum yang mengakibatkan Jerinx di vonis penjara. Dalam pemberitaan media online indozone.com dalam tambatan @sid_official membuat tambatan berupa banner dengan tulisan “#BebaskanJRXSID #SayaBersamaJRX” tambatan yang di muat oleh @sid_official merupakan bentuk solidaritas kepada sesama anggota Superman Is Dead bersama masyarakat agar Jerinx dibebaskan dari penjara. Karena mereka menilai bahwa Jerinx merupakan sosok yang berani berbicara atas dasar membela rakyat namun dibungkam oleh pihak sana.



Gambar 5. Tambatan @sid_official berupa #BebaskanJRXSID #SayaBersamaJRX sebagai bentuk solidaritas kepada Jerinx yang saat itu dipenjara karena Postingannya

Sumber : Indozone.com

4. KESIMPULAN

Pada tahap analisis teks ditemukan dari motif pembuatan tambatan @jrksid mengenai “IDI Kacung WHO” merupakan sebuah representasi dari kritik sosial di mana postingan ini si pembuat yaitu Jerinx membuat postingan dengan bahasa yang bebas seperti kata *asal-asalan*,

ngawur, dan Kacung. Dalam kalimat tambatan tersebut Jerinx memberikan pertanyaan tersebut agar dapat pihak Ikatan Dokter Indonesia memberi tindakan yang sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Jerinx.

Pada tahap praktik kewacanaan dalam produksi teks jerinx membuat tambatan ini sebagai bentuk aspirasi masyarakat dan bentuk ajakan kepada pihak yang berwenang untuk berdiskusi. Tahap konsumsi teks komentar warganet mengenai tambatan tersebut berimbang dengan maksud ada yang mendukung dan menolak ditambah wawancara dari informan untuk memperkuat di bagian konsumsi teks.

Pada tahap praktik sosiokultural bagian level situasional Jerinx ini sangat memperhatikan rakyat dan juga Jerinx melanjutkan perjuangan seorang Siti Fadilah yang berani bersuara namun dibungkam oleh pihak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) atas tambatan tersebut Jerinx dijerat pasal undang-undang dan dipenjara selama 1 tahun 2 dan dikenakan denda namun Jerinx bebas lebih cepat karena telah membayar denda terlebih dahulu. Tahap level institusional tidak ada pihak instansi yang mendorong Jerinx atas tambatan tersebut. Pada level sosial band *Superman Is Dead* menyerukan dalam tambatan @sid_official membuat tambatan berupa banner dengan tulisan “#BebaskanJRXSID #SayaBersamaJRX” tambatan yang di muat oleh @sid_official merupakan bentuk solidaritas kepada sesama anggota Superman Is Dead bersama masyarakat agar Jerinx dibebaskan dari penjara.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *KBBI Daring*. Retrieved 2 23, 2021, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media%20sosial>
- Cabrera, L. F., MD, F. P., MD, J. M., MD, A. C., MD, F. G., MD, R. M., & MD, S. S. (2020). Impact of social media on the continuous education of the general surgeon, a new experience, @Cirbosque: A Latin American example. *Surgery, Vol.167, Hal* 890-894.
- Diskominfo. (2018, 10 30). *Media Massa dan Kepribadian Part 1*. Retrieved 1 31, 2021, from Diskominfo (Dinas Komunikasi dan Informatika) Kabupaten Natuna: <https://diskominfo.natunakab.go.id/media-massa-dan-kepribadian-part-i/>
- Creswell, J. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California, United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Eriyanto. (2017). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia: LKiS.
- Funk, T. (2013). *Advanced Social Media Marketing*. New York: Paul Manning.
- Haryatmoko. (2016). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) : Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Depok, West Java, Indonesia: PT Rajagrafindo Persada.
- Kompas TV. (2020) Ini Kata Jerinx Soal Konspirasi Corona [Video], Retrieved 6 July 2021, from Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=CuoMPI8qobg>
- Kompas TV. (2020, August 10). Jerinx Minta Maaf Sebagai Bentuk Empati. Retrieved July 28, 2021, from <https://www.youtube.com/watch?v=zoo8KIBkblM&t=63s>
- Kridalaksana, H. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT.Gramedia
- Oktaviani, D. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro, *Skripsi*. Metro : Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

- Riza, A. (2020, August 12). *Jerinx Tersangka UU ITE di Kasus 'IDI Kacung WHO', Terancam 5 Tahun Bui* . Retrieved January 22, 2020, from detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-5130099/jerinx-tersangka-uu-ite-di-kasus-idi-kacung-who-terancam-5-tahun-bui>
- Sholihah, A. (2018, April 12). *Penggunaan Instagram Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Produk Teh Thailand Pikameame di Yogyakarta). Skripsi*. Yogyakarta, DIY Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.